

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Analisis

Menurut Nana Sudjana (2016:27) menyatakan “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya”. Demikian juga menurut Abdul Majid (2013:54) “Analisis adalah kemampuan menguraikan satuan menjadi unit-unit yang terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, dan mengenai perbedaan”.

Dan Sugiono (2010:335) Menyatakan “Analisis Adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola. Dimana analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kemampuan dalam memecahkan masalah atau menguraikan informasi untuk mengetahui keadaan sebenarnya.

2. Pengertian Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Ahmad Susanto (2013: 4) “Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak”. Kemudian menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2017:21) “Belajar itu merupakan sebuah proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya”.

Dari beberapa menurut para ahli diatas dapat di simpulkan belajar adalah suatu proses dan suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan dengan sadar yang berlangsung dalam interaksi lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan keterampilan.

3. Pengertian Pembelajaran

Dalam proses pendidikan di sekolah pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama karena keberhasilan mencapai tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik.

Menurut Asis Saefuddin (2016:8) Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2017:21) “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dan menurut Hasan Basri (2015:21) mengemukakan “Pembelajaran seluruh mekanisme dan proses belajar yang dilaksanakan oleh para pendidik terhadap peserta didik dengan melibatkan seluruh komponen pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pembelajaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian yang dilakukan secara sadar dan melibatkan komponen pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan belajar.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang terpenting dalam pembelajaran untuk mengetahui kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Purwanto (2016:54) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Selanjutnya Ridwan Abdullah Sani (2019:38) “Hasil belajar adalah

perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan) yang diperoleh siswa setelah melalui aktivitas belajar”.

Kemudian menurut Arikunto dalam Ekawarna (2011:41) menyebutkan yang dimaksud dengan “Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh guru”. Dari beberapa pendapat hasil belajar di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan siswa secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar.

5. Pengertian Matematika

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir. Karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak SD, bahkan sejak TK. Menurut Depdiknas (dalam Ahmad Susanto 2013:184) “Kata matematika berasal dari bahasa latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari,” sedangkan dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran”.

Selanjutnya menurut Ahmad Susanto (2013:185) “Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”. Kemudian Heris Hendriana dan Utari Soemarmo (2016:6) menyatakan bahwa “Matematika adalah suatu disiplin ilmu yang hidup dan tumbuh dimana kebenaran dicapai secara individu dan melalui masyarakat matematis”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian matematika adalah suatu pembelajaran yang sangat praktis untuk menemukan jawaban dari masalah sehari-hari yang dihadapi manusia.

6. Tujuan Belajar Matematika

Belajar matematika bertujuan untuk mendorong siswa untuk menjadi pemecah masalah berdasarkan proses berpikir kritis, logis, dan rasional. Sehingga materi kurikulum dan strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan, (1) menekankan penemuan, tidak pada hafalan, (2) mengeksplorasi pola-pola peristiwa dan proses yang terjadi, tidak hanya menghafal rumus.

Tujuan Khusus pengajaran matematika di SD menurut Cockroft (dalam Mulyono Abdurrahman, 2012:204) adalah :

- 1) Selalu digunakan dalam segi kehidupan;
- 2) Semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai;
- 3) Merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas;
- 4) Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara
- 5) Meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, kesadaran keruangan;
- 6) Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Agar dalam pembelajaran terhadap matematika SD terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

7. Langkah-langkah Pembelajaran Matematika

Langkah-langkah pembelajaran matematika merupakan cara mengajarkan materi pelajaran yang mengutamakan pengertian daripada hafalan atau suatu konsep dalam pembelajaran. Menurut Heruman (2014:2) langkah-langkah pembelajaran matematika sebagai berikut :

- 1) Penanaman konsep dasar (penanaman konsep), yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. dalam kegiatan pembelajaran konsep ini, media atau alat peraga diharapkan dapat digunakan untuk membatu kemampuan pola pikir siswa.
- 2) Pemahaman konsep, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep yang bertujuan agar siswa lebih memahami konsep matematika. Pada pertemuan tersebut, penanaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, disemester atau kelas sebelumnya.
- 3) Pembinaan keterampilan, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan keterampilan

bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika.

Apabila ingin mendapatkan hasil baik dari pembelajaran matematika, sebaiknya dilalui tahap demi tahap. Untuk memberikan kesan matematika tidak sulit bagi anak didi. Guru harus dapat melakukan pendekatan psikologis pada anak untuk menumbuhkan keberanian anak belajar matematika dengan menghilangkan rasa takut serta membuat anak merasa siap. Menghilangkan rasa takut dapat dilakukan guru dengan bersikap ramah, memberi bimbingan, dan tuntunan dengan sabar pada setiap anak didik, memberi motivasi dengan dorongan kepada anak untuk berani mencoba memecahkan masalah matematika. Guru harus membimbing anak agar anak dapat menemukan kesalahan pada pekerjaannya sehingga anak dapat membetulkan kesalahannya sehingga kemampuan tersebut akan diingat dan merasa bahwa matematika tidak sulit. Selanjutnya menurut Linear dalam Tombakan (2016:65) menyatakan :

Secara umum terdapat beberapa langkah pembelajaran suatu mata pelajaran disekolah. Pertama, dalam implikasi teori modifikasi perilaku ialah menetapkan tujuan pembelajaran yang dapat membantu guru dalam merencanakan mengajar matematika. Tujuan ini harus dapat diukur dan diamati. Kedua, uraikan langkah-langkah yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Langkah terakhir adalah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya dikaitkan dengan hasil-hasil pembelajaran. Cara ini sangat sederhana, menyediakan petunjuk-petunjuk pembelajaran, kemajuan jangka pendek, dan tujuan-tujuan khusus yang dapat diukur. Oleh sebab itu, cara ini banyak digunakan oleh guru-guru di Indonesia. Banyak program pendidikan di sekolah yang menggunakan model modifikasi perilaku. Prosedur model diuraikan dalam langkah-langkah yang lengkap. Bagi anak berkesulitan belajar.

8. Materi Pembelajaran

Pembelajaran matematika dalam kurikulum 2006 KTSP pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek yaitu bilangan, salah satu aspek pembelajaran matematika yang diajarkan di kelas IV adalah operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada pecahan desimal.

Tabel 2.1 Silabus Pembelajaran Matematika Kelas IV

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran
Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah	Menjumlahkan Pecahan	Melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal	-Siswa dapat melakukan operasi hitung penjumlahan pecahan desimal -Siswa dapat melakukan operasi hitung pengurangan pecahan desimal

Pecahan adalah bilangan yang memiliki pembilang dan penyebut. Pecahan desimal adalah suatu bentuk pecahan yang bilangan persepuluh, perseratus, perseribu, dan seterusnya dituliskan menggunakan tanda koma. Sekarang, kalian akan mempelajari penjumlahan dan pengurangan pada pecahan desimal.

Contoh :

Penjumlahan Pecahan Desimal

$$8,6 + 5,7 = \dots$$

Jawab :

Agar lebih mudah mengerjakan soal ini, kerjakanlah dengan cara bersusun. Dalam menjumlahkan, letak koma harus lurus.

$$\begin{array}{r} 8,6 \\ 5,7 \\ \hline 14,3 \end{array} \quad \text{Jadi, } 8,6 + 5,7 = 14,3$$

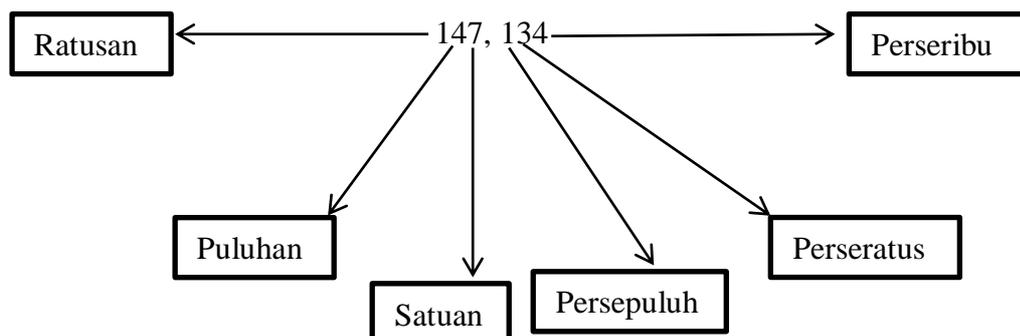
Pengurangan Pecahan Desimal

$$7,28 - 2,98 = \dots$$

Agar lebih mudah mengerjakan soal ini, kerjakanlah dengan cara bersusun. Dalam menjumlahkan, letak koma harus lurus.

$$\begin{array}{r} 7,28 \\ 2,98 \\ \hline 4,30 \end{array} \quad \text{Jadi, } 7,28 - 2,98 = 4,30$$

Angka-angka dalam suatu bilangan desimal mempunyai arti sebagai berikut :



Bilangan **satuan** dan **persepuluh** dipisah dengan **tanda koma**. Bilangan 147,134 merupakan bilangan desimal dengan tiga tempat desimal, karena memiliki 3 angka di belakang koma. Bilangan 147,134 dibaca **seratus empat puluh tujuh koma satu tiga empat**.

9. Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar matematika adalah suatu kondisi dimana prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Menurut Mulyono Abdurrahman (2018:1) menyatakan:

Pengertian Kesulitan Belajar Matematika adalah merupakan terjemahan dari istilah inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan; sehingga terjemahan yang benar sesungguhnya adalah ketidakmampuan belajar. Istilah kesulitan belajar digunakan dalam buku ini karena dirasakan lebih optimistik. Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun kedokteran.

Dalam proses belajar mengajar tidak selamanya berjalan dengan lancar atau tidak sesuai dengan yang diharapkan karena adanya masalah-masalah yang dialami siswa saat proses belajar. Menurut Mulyono Abdurrahman (2012:210) “Kesulitan belajar matematika disebut juga diskalkulia. Anak kesulitan belajar matematika sering tidak dapat menghitung benda-benda secara berurutan sambil menyebutkan bilangan”.

Kesulitan berhitung adalah kesulitan dalam menggunakan bahasa simbol untuk berpikir, mencatat, dan menkonsumsikan ide-ide yang berkaitan dengan kuantitas atau jumlah. Oleh karena itu, kesulitan berhitung dapat dikelompokkan menurut tingkatan yaitu, kemampuan dasar berhitung, kemampuan dalam menentukan nilai tempat, kemampuan melakukan operasi penjumlahan dengan atau tanpa teknik menyimpan, dan pengurangan dengan atau teknik meminjam, kemampuan memahami konsep perkalian dan pembagian.

10. Karakteristik Anak Berkesulitan Belajar Matematika

Karakteristik anak berkesulitan belajar matematika antara lain yaitu hasil belajarnya yang rendah, kesulitan dalam menentukan nilai tempat, kesulitan melakukan operasi hitung penjumlahan dengan atau tanpa teknik menyimpan dan

pengurangan dengan atau tanpa teknik meminjam, kurang memahami konsep perkalian dan pembagian.

Menurut Lerner (dalam Mulyono Abdurrahman 2012:210) Karakteristik anak berkesulitan belajar matematika yaitu (1) adanya gangguan dalam hubungan keruangan; (2) abnormalitas persepsi visual; (3) asosiasi visual-motor; (4) perseverasi; (5) kessulitan mengenal dan memahami simbol; (6) gangguan penghayatan tubuh; (7) kesulitan dalam bahasa dan membaca; dan (8) Performance IQ jauh lebih rendah dari skor Verbal IQ.

Beberapa kekeliruan umum menurut lerner (dalam Mulyono Abdurrahman, 2012:213) adalah “Kekurangan pemahaman tentang simbol, nilai tempat, perhitungan, penggunaan proses yang keliru, tulisan yang tak terbaca”. Jadi menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik kesulitan anak belajar matematika adalah suatu gangguan yang dimiliki anak dalam belajar.

11. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Faktor penyebab kesulitan belajar siswa adalah hal-hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami siswa disekolah akan bersumber dari beberapa hal yang melatarbelakanginya. Kesulitan belajar siswa yang dihadapi oleh siswa bisa disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor yang terdapat dalam dirinya (intern) maupun yang terdapat dari luar dirinya.

Adapun beberapa faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar menurut Slameto (2015:54-60) terdiri atas dua macam, yakni :

- 1) Faktor internal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, meliputi gangguan atau kekurangmampuan psikofisik siswa, yaitu :
 - a. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa;
 - b. Yang bersifat afektif psikomotor (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap;
 - c. Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti tergantungnya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).
- 2) Faktor eksternal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa, meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, yaitu:
 - a. Lingkungan keluarga, contohnya: ketikharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga;

- b. Lingkungan masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh, dan teman sepermainan yang nakal;
- c. Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Kemudian menurut Mulyono Abdurrahman (2018:8) menyatakan bahwa penyebab kesulitan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar (learning disabilities) adalah faktor internal yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis; sedangkan penyebab utama problema belajar (learning problems) adalah faktor eksternal yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan ulangan penguatan yang tidak tepat.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri 106818 Lubang Ido dari hasil nilai ujian kelas IV terlihat hasil belajar matematika siswa masih rendah, hanya 10 siswa yang memperoleh ketuntasan belajar, sedangkan 14 siswa yang hasil belajarnya belum tuntas. Teridentifikasi akar penyebab masalah sebagai berikut : (1) Siswa masih menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit; (2) Kemampuan operasi hitung matematika siswa masih rendah; (3) Sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan asik bermain dengan temannya; (4) Siswa kurang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pelajaran.

Berdasarkan identifikasi tersebut, siswa memiliki kemampuan operasi hitung matematika yang masih rendah. Terutama pada operasi penjumlahan dan pengurangan dalam pecahan desimal. Sehingga peneliti tertarik meneliti kesulitan belajar operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal yang dialami oleh siswa kelas IV. Variabel yang diteliti yaitu kesulitan yang dialami siswa saat menyelesaikan soal operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana kemampuan mengerjakan soal operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal pada pelajaran matematika yang dialami siswa kelas IV SD Negeri 106818 Lubang Ido ?
2. Apa kesulitan yang dialami dalam mengerjakan soal operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal pada siswa kelas IV SD Negeri 106818 Lubang Ido ?
3. Apa yang menyebabkan kesulitan siswa dalam mengerjakan soal operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal kelas IV SD Negeri 106818 Lubang Ido ?

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas masalah penelitian yang akan diteliti, maka perlu dibuat definisi operasional yaitu :

1. Belajar adalah proses mendapatkan pengalaman untuk mencapai suatu perubahan yang didalamnya mencakup perubahan tingkah laku dan sikap seseorang.
2. Analisis adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk meneliti suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
3. Pembelajaran adalah proses interaksi guru dengan peserta didik dan pemberian pengetahuan kepada peserta didik melalui tahapan-tahapan yang dilalui dalam pengembangan kognitif, efektif, dan psikomotorik seseorang.
4. Kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan siswa dalam belajar sebagaimana mestinya yang biasanya ditandai dengan hasil belajar yang rendah.
5. Matematika adalah pelajaran ilmu pasti yang terstruktur berhubungan dengan bilangan berguna untuk memecahkan masalah dalam kehidupan nyata.